Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

https://e-journal.my.id/biogenerasi

ANALISIS KEGIATAN P5 PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMINIMALISIR BULLYING

Satriani, Institut Turatea Indonesia
Mutmainna Ekawati, Institut Turatea Indonesia
Tauhidah Bachtiar, Institut Turatea Indonesia
Anita H, Institut Turatea Indonesia
Nurlaeliana, Universitas Sipatokkong Mambo
Sartinayanti, Institut Turatea Indonesia
*Corresponding author E-mail: satrianitanti@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to examine the P5 activities that have been implemented and the influence of P5 activities in minimizing bullying behavior at MTs DDI Mangempang. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collected in this research consists of: a) primary data, namely information obtained directly from the original source through various data collection procedures and techniques, such as interviews, observation and documentation; b) secondary data, namely information obtained from indirect sources, which generally take the form of official documents or archives, journals or books. The implementation of P5 is one of the solutions implemented at MTs DDI Mangempang in order to prevent bullying behavior by providing understanding and knowledge about the meaning of bullying and functioning as a strong supporter in shaping student character and increasing self-confidence and courage in students

Keywords: *Independent Curriculum, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Bullying*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kegiatan P5 yang telah dilaksanakan dan pengaruh kegiatan P5 dalam meminimalisir perilaku bulliying di MTs DDI Mangempang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari: a) data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui berbagai prosedur dan teknik pengambilan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi; b) data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yang umumnya berupa dokumen atau arsip resmi, jurnal maupun berupa buku. Pelaksanaan P5 dan P2RA menjadi salah satu solusi yang terapkan di MTs DDI Mangempang dalam rangka mencegah perilaku bullying dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai arti dari bullying dan berfungsi sebagai pendukung kuat dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri serta keberanian dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bullying.*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Institut Turatea

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Kebutuhan dan tantangan global memungkinkan sistem pedidikan Indonesia untuk melakukan pembaharuan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu sistem yang dapat dipedomani dalam pelaksanaan aktivitas proses pembelajaran dan memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan. Pembaharuan kurikulum diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam mengarahkan tujuan rencana pendidikan Indonesia (Putri & Arsanti, 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan relevan. Tidak hanya peserta didik, dalam kurikulum ini guru juga memperoleh kesempatan untuk lebih kreatif dalam merangcang proses pembelajaran yang berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Salah satu karakteristik utama kurikulum merdeka adalah fleksibilitas dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, mendorong guru untuk bertindak sebagai fasilitator yang menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta menekankan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap kegiatan pembelajaran (Masmira et al., 2024).

Konsep yang paling menonjol dalam implementasi kurikulum merdeka adalah proses pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kurikulum merdeka, guru dapat merangcang aktivitas proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik maka guru dapat membantu dalam meningkatkan motivasi dan mengembangkan minat peserta didik. Peserta didik akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran karena terlibat secara langsung dan memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fitra, 2023).

Pengaplikasian projek penguatan profil pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka diharapkan mampu membuat peserta didik meningkatkan kemampuannya dalam membangun kreatifitas secara bebas dan objektif serta dapat memberikan hal-hal positif bagi lingkungan masyarakat (Anggelia et al., 2024.). Banyak hal yang dapat dibentuk dalam diri peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan P5 diantaranya membangun kepecayaan diri terhadap apa yang dikerjakan oleh peserta didik, membuka kesempatan bagi pendidik untuk melihat bakat dan minat peserta didik dalam bidang tertentu. Peserta didik akan mengembangkan keterampilannya, baik dalam membuat karya atau dalam bersosialisasi selama proses pengerjaan proyek. Peserta didik akan mulai membiasakan berdisukusi dengan teman mereka dalam menyelesaikan proyeknya sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tentunya kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat terbentuk jika rutin dilakukan dalam kurung waktu tertentu (Nafaridah et al., 2023).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu solusi dalam menunjang pendidikan karakter dalam satuan pendidikan. Dalam merencanakan serta mengembangkan program profil pancasila yaitu berfokus pada peserta didik sebagai pelaksana utama (Masmira et al., 2024). Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Mereka unik dengan sifatnya masing-masing. Sehingga penting untuk mengajarkan keberagaman dan menghargai perbedaan. Dalam hal keberagaman, peserta didik perlu menanamkan sikap percaya diri, mengembangkan kemandirian dan mempebaiki diri menuju hal yang lebih positif. Untuk itu, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran penting dalam proses mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri peserta didik.

Berkaitan dengan sifat percaya diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentunya akan memudahkan mereka untuk beradaptasi atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka, dengan kata lain mereka mudah untuk berteman meskipun di tempat yang baru. Faktanya masih ada beberapa anak yang memiliki rasa percaya diri yang kurang, sehingga tidak mudah untuk beradaptasi di tempat atau situasi yang baru. Kondisi tersebut, kadang menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadi bullying. Bullying dapat terjadi karena seseorang dengan mudah dapat diganggu, diejek, disakiti tanpa adanya perlawanan (Widiarti et al., 2024).

Contoh kasus bullying sering terjadi di kalangan pelajar. Dengan adanya program P5, diharapkan dapat mengurangi jumlah korban dan pelaku bullying. Anak-anak yang memiliki

karakter kuat dan rasa percaya diri akan lebih tahan terhadap kekerasan, baik fisik, verbal, maupun mental, baik pada diri mereka sendiri maupun orang lain. Yang menjadi perhatian utama adalah bahwa perilaku bullying di sekolah telah menjadi masalah serius, karena selain merugikan, juga bertentangan dengan sila ke-2 Pancasila. Oleh karena itu, melalui kegiatan P5 yang berlandaskan pada karakter pelajar Pancasila, diharapkan dapat membentuk karakter siswa dan mencegah perilaku bullying yang sering terjadi di sekolah. Selain itu, melalui P5, diharapkan bangsa Indonesia di masa depan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, tidak mudah tertekan, dan bijaksana dalam mengambil keputusan (Hartatik, 2023).

Bullying adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus dalam waktu tertentu. Bulliying juga dapat diartikan menggertak/mengganggu orang yang lebih lemah. Ada beberapa bentuk bullying misalnya, kekerasan dalam bentuk fisik berupa memukul, menampar, dan menganiaya. Kekerasan dalam bentuk verbal berupa mengolok-ngolok, mengejek, atau dengan memaki. Kekerasan dalam bentuk psikis/mental berupa mengucilkan, mengintimidasi sampai dengan mengancam (Syahruddin, 2019). Tindak kekerasan dalam dunia pendidikan bukan lagi menjadi hal yang baru tapi sudah menjadi fakta yang sering terjadi. Sehingga ini menjadi masalah yang perlu diatasi dan diantisipasi.

Bullying merupakan isu sosial yang mempengaruhi banyak lingkungan, termasuk di kalangan remaja. Tindakan bullying sering terjadi dalam konteks sosial yang tidak selalu disadari oleh guru dan orangtua, sehingga banyak remaja yang rentan terjebak dalam situasi tersebut (Sulisrudatin, 2018). Perundungan banyak terjadi karena adanya pengaruh perilaku dari teman sebaya. Kadang kala hal-hal yang dianggap remeh ternyata sampai pada tindakan bullying yang dilakukan oleh teman sebaya dan kerap terjadi di lingkungan sekolah. Teman sebaya adalah hubungan yang dibangun dalam kehidupan sosial remaja, dapat memberi dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah tindakan bullying (Noya et al., 2024). Sebagaimana dalam Ekawati (2024), bahwa penerapan topik P5 yang sesuai dengan perkembangan zaman sangatlah penting dengan tujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan ataupun isu-isu sosial.

Seperti yang telah diuraikan di atas, implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menunjang pendidikan karakter dapat menjadi salah satu wadah untuk meminimalisir tindakan bullying terutama di lingkungan sekolah dengan adanya penguatan karakter.

MTs DDI Mangempang adalah satu sekolah swasta yang bertempat di Dusun Mangempang Desa Moncongloe Lappara Kec. Moncongloe Kab. Maros Sulawesi Selatan. Peserta didik di sekolah tersebut menjadi salah satu bentuk perhatian karena kadang kala terjadi tindakan bullying, terutama bulyying dalam bentuk verbal. Di antara mereka sering ditemukan sedang mengejek teman-temannya dengan panggilan orang tua atau bahkan memanggil teman bukan dengan dengan nama yang sebenarnya atau nama yang kurang baik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, salah satu bentuk penerapan P5 dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs DDI Mangempang yaitu dengan melaksanakan kegiatan profil pancasila dengan tema bangun jiwa dan raga serta judul "Jangan Membully tapi Jadilah Teman." Dengan judul tersebut diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran bahwa tindakan bullying adalah hal negatif yang sebisa mungkin untuk dihindari, kemudian peserta didik juga dapat menghargai perbedaan dan mengerti akan keneragaman sikap antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kegiatan P5 yang telah dilaksanakan dan pengaruh atau dampak kegiatan P5 sebagai bentuk penerapan penguatan profil pancasila dalam meminimalisir bullying di MTs DDI Mangempang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang pada dasarnya mengadopsi pendekatan deduktif-induktif. Langkah awal dalam pendekatan ini yaitu dengan kerangka teori, konsep-konsep dari berbagai ahli, atau pemahaman yang diperoleh peneliti melalui pengalaman pribadi, yang selanjutnya dikembangkan untuk merumuskan

masalah-masalah serta solusi yang diusulkan (Ahyar et al., 2020).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari: a) data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui berbagai prosedur dan teknik pengambilan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi; b) data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yang umumnya berupa dokumen atau arsip resmi, jurnal maupun berupa buku (Setiawan & Utomo, 2024).

Data yang telah dikumpulkan kemudian disederhanakan dengan cara merangkum data, memilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan menuliskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian diproses dengan cara direduksi dan disajikan. Penyajian data dilakukan dengan mencatat informasi sesuai pedoman pengumpulan data untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan informasi. Seluruh data yang terkumpul disimpulkan berdasarkan kenyataan yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah diperoleh, lalu disajikan dalam bentuk pernyataan yang jelas dan mudah dipahami, dengan tetap berpegang pada pokok permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) di sekolah MTs DDI Mangempang dilaksanakan pada tanggal 04-13 November 2024. Kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka adalah kegiatan yang berbasis projek yang didasari pada nilai pancasila dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, serta mendorong peserta didik untuk bersinergi dengan lingkungan sekitar (Agustina et al., 2023) .

Penerapan kurikulum merdeka di MTs DDI Mangempang mulai terlaksana pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Sehingga kegiatan P5 merupakan hal baru bagi peserta didik dan juga bagi guru di sekolah tersebut yang artinya hal ini merupakan pengalaman pertama dalam menerapkan P5 dan P2RA. Oleh karena itu kegiatan P5 yang pertama kali dilaksanakan menjadi kesempatan bagi guru maupun peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan mereka terkait P5. Terkhusus kepada peserta didik menjadi ruang untuk meningkatkan motivasi mereka dalam mencari hal-hal baru karena pada dasarnya kesempatan ini mereka banyak penasaran begaiamana bentuk dari pelaksanaan P5 itu sendiri. Selain itu, peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran selama tahapan pelaksanaan kegiatan P5.

Meskipun kegiatan P5 pertama kali dilaksanakan, kesiapan sekolah dalam melaksanakan tahapan P5 menunjukkan cukup siap yang ditandai dengan lengkapnya panitia pelaksana P5 dan P2RA terdiri dari Koordinator, guru fasilitator dan juga peserta didik yang cukup antusias. Perencanaan tahapan kegiatan P5, desain projek dan pengelolaan terlaksana dengan tepat sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan efisien. Tentunya kegiatan berjalan dengan lancar tidak lepas dari dukungan lingkungan sekolah.

Tahapan perencanaan kegiatan P5 dan P2RA dimulai dengan workshop mengenai pengenalan kurikulum merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selanjutnya pengadaan rapat dewan guru untuk membentuk panitia pelaksana P5 dan menentukan tema beserta judul yang akan di terapkan pada pelaksanaan P5 tersebut. Selain itu, dalam rapat tersebut juga dijelaskan secara umum bagaimana proses tahapan kegiatan P5 dan P2RA sampai dengan peserta didik membuat projek sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan bagaimana bentuk modul yang akan dibuat oleh koordinator pelaksana. Sebagai kesimpulan dalam rapat mengenai modul ajar P5, yaitu dapat disusun dengan mengacu pada modul-modul yang telah disediakan oleh kementerian melalui platform Merdeka Mengajar. Hal ini mendorong para guru untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi digital, serta memanfaatkan platform tersebut sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil rapat, tema yang terpilih adalah tema Bangun Jiwa dan Raganya dengan judul “Jangan Membully tapi Jadilah Teman.”

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti alasan mengaplikasikan tema Bangun Jiwa dan Raganya dengan judul ”Jangan Membully tapi jadilah teman” karena masih seringnya terjadi dan ditemukan tindakan perundungan/bullying di lingkungan

sekolah MTs DDI Mangempang. Salah satu wujud dari tindakan bullying yang pernah ditemukan adalah bullying dalam bentuk verbal, dimana peserta didik saling mencemooh atau memanggil temannya dengan sebutan nama yang tidak baik dan terkadang juga masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengeluarkan kata-kata kasar saat mereka saling berbicara baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut sumber guru yang diwawancarai tindakan bullying yang terjadi di dalam lingkup sekolah sudah ada tindakan penanganan dari pihak sekolah, tapi tetap saja masih sering ditemukan. Sehingga dengan adanya program P5 ini diharapkan dapat memberi kesempatan untuk lebih mendisiplinkan peserta didik dan meminimalisir tindakan bullying dengan adanya penguatan karakter, membiasakan peserta didik menghindari tindakan bullying dalam bentuk apapun selama kegiatan berlangsung.

Setelah proses perencanaan, dilanjutkan dengan tahap proses pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan P5 dan P2RA di MTs DDI Mangempang. Kegiatan ini berlangsung selama sepuluh hari. Pada tanggal 4-6 November 2024 dilaksanakan dengan memberikan pemaparan materi atau pengenalan mengenai implementasi kurikulum merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sampai dengan teori tentang pengertian, jenis-jenis, dampak dari tindakan bullying. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dan diajak untuk mendengarkan materi dan diberikan sesi tanya jawab untuk mengetahui secara detail mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber. Setelah itu, peserta didik bersama dengan kelompoknya diarahkan untuk merangkum materi sebagai bahan diskusi dan pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan P5.

Pada tanggal 7-12 November 2024, peserta didik bersama teman kelompoknya mengidentifikasi dan menganalisis perilaku-perilaku yang sering terjadi dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah yang dapat di kategorikan dalam tindakan bullying, yang kemudian didiskusikan mengenai cara mencegah sampai dengan cara mengatasi tindakan-tindakan tersebut. Selain materi yang telah disampaikan oleh narasumber, peserta didik juga dapat megakses/studi literasi melalui internet. selain itu, peserta didik bersama dnegan teman kelompoknya diarahkan dan difasilitasi untuk membuat poster anti bullying, membuat video anti bullying dan yang paling utama setelah kegiatan P5 dan P2RA ini diharapkan peserta didik memberikan kontribusi dengan adanya perubahan perilaku atau cara bersikap dalam pergaulan sehari-hari mereka untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Pada tanggal 13 November 2024, peserta didik bersama kelompoknya mengumpulkan poster dan video anti bullying. Hasil dari pelaksanaan kegiatan P5 dan P2RA di MTs DDI Mangempang dengan tema Bangunlah Jiwa dan Raganya dan judul ”Jangan Membully tapi jadilah teman” adalah adanya perubahan perilaku atau sikap dalam diri masing-masing peserta didik yang berkaitan dengan tindakan bullying dan selalu menanamkan dalam diri sikap terbaik dalam pergaulan remaja yaitu membiasakan diri dengan “stop bullying”. Selanjutnya Guru dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan hasil projek P5 dan P2RA.

Pelaksanaan kegiatan P5 dan P2RA di MTs DDI Mangempang berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan terkumpulnya tugas projek peserta didik berupa poster dan video anti bullying. Sedangkan pengaruh dari pelaksanaan kegiatan P5 dan P2RA dengan judul ”Jangan Membully tapi jadilah teman” dalam meminimalisir tindakan bullying di lingkungan sekolah berfungsi sebagai pendukung kuat dalam membentuk karakter peserta didik dan membangun kebiasaan mengenai stop bullying. Tentunya, pemerhati mengenai tindakan bullying tidak berhenti hanya sampai pada kegiatan pelaksanaan P5 dan P2RA, tetapi adanya tindak lanjut terhadap projek yang sudah dilaksanakan. Pemberian pemahaman yang tepat terhadap guru, peserta diik dan orang tua mengenai jenis tindakan bullying, dampak serta penceagahan dan penanganan bullying dapat mengidentifikasi perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dan mengatisipasi terjadinya tindakan bullying. Selain itu dengan melaksanakan kegiatan kampanye anti-bullying, membuka kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif menyuarakan hal tersebut. kampenye dapat berupa poster, pertunjukan atau hal-hal yang berkaitan dengan anti bullying. Hal ini

dapat mencegah perilaku/sikap bullying dan memperkuat pemahaman mengenati arti stop bullying, serta memberikan energi positif terhadap peserta didik dan seluruh unsur sekolah yang terlibat (Prasetyo, 2011)

Beberapa hal dapat dilakukan dalam rangka mencegah tindakan perundungan/bullying, diantaranya yaitu, membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami serta memperluas pengetahuannya mengenai bullying, agar dapat dengan mudah mengenali tindaakan bullying saat mereka mengalami atau menyaksikan perilaku bullying. Membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian peserta didik, dan tidak kalah penting memberi teladan atau contoh yang baik melalui sikap dan perilaku (Putri, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan P5 dan P2RA dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs DDI Mangempang dengan tema Bangun Jiwa dan Raganya dan Judul "Jangan Membully tapi Jadilah Teman" bertujuan untuk mencegah atau meminimalisir tindakan bullying atau perundungan yang kerap terjadi dilingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini menjadi salah satu solusi yang terapkan pada semester ganjil 2024/2025 dalam rangka mencegah perilaku bullying dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai arti dari bullying dan berfungsi sebagai pendukung kuat dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri serta keberanian dalam diri peserta didik. Sebagai saran, sebaiknya peserta didik membiasakan dalam menanamkan dalam diri untuk stop bullying dan menghindari serta mencegah perilaku bullying dalam lingkup sekolah, keluaga ataupun masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, E., Sukardi, S., & Idris, M. (2023). Analisis Kegiatan P5 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah di SMA Maitreyawira Palembang: Indonesia. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *21*(2), 442-451.

Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah, R. R. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*.

Anggelia, S. F., Ds, Y. N., & Sadiah, T. L. (2024). ANALISIS KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 4668-4676.

Ekawati, M. (2024). PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Biogenerasi*, *9*(1), 657-663.

Fitra, D. (2023). Kurikulum merdeka dalam pendidikan modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, *6*(2), 149-156.

Hartatik, B. (2023). Mengatasi Perundungan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Mts N 4 Sleman: Menuju Kepemimpinan Masa Depan. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (pp. 1031-1039).

Masmira, A., Aminatuzzohriah, A., Haerani, H., & Herianto, E. (2024). Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Sikap Mandiri Siswa Kelas VII. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, *1*(2), 568-575.

Nafaridah, T., Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin: The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin. *PROSPEK*, *2*(2), 84-97.

Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja. *Journal of Psychology Humanlight*, *5*(1), 1-16.

Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *el-Tarbawi*, *4*(1), 19-26.

Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan*, *10*(2), 24-30.

Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).

Setiawan, W. A., & Utomo, A. C. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Meminimalisir Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *7*(1), 2367-2380.

Sulisrudatin, N. (2018). Kasus bullying dalam kalangan pelajar (suatu tinjauan kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, *5*(2).

Syahruddin, M. (2019). Efektifitas Target-Bullying Intervention Program (T-BIP) dalam kasus Bullying di Kabupaten Pangkep. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *1*(2), 95-103

Widiarti, R. T., Sugiartha, I. P. A., Andini, I. G. A. M., Jazuli, A. B., & Wulandari, N. P. (2024). *ELECTRONIC COGNITVE BEHAVIOR THERAPY (E-CBT): WEBSITE KONSELING BAGI KORBAN BULLYING*. Penerbit P4I.